

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang mempunyai fungsi secara ekonomi sebagai penyumbang perekonomian keluarga, sebagai tabungan, tambahan dan memenuhi kebutuhan finansial yang mendadak dan pemenuh kebutuhan protein hewani. Populasi domba di Indonesia lebih dari 4 juta, dan 90% populasinya terdapat di pulau Jawa. Usaha ternak domba dapat berfungsi sebagai tabungan bagi petani di pedesaan. Dari aspek perkembangannya, ternak domba sangat potensial untuk dikembangkan secara komersial, karena umur dewasa kelamin dan lama bunting ternak domba lebih pendek dibanding ternak besar seperti sapi. Secara garis besar, domba mempunyai fungsi ekonomis, yaitu sumber pupuk kandang, bahan makanan, sumber wool, dan sebagai tabungan peternak. Domba memerlukan modal yang relatif kecil dan mempunyai perkembangbiakan yang cepat (Perwitasari dan Bastoni, 2019).

Kebutuhan nutrisi khususnya protein bagi masyarakat semakin meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan terjadi perubahan konsumsi masyarakat dari konsumsi karbohidrat ke protein. Kebutuhan protein sesuai standar gizi nasional bagi masyarakat Indonesia adalah 55 gr/kapita/hari yang terdiri atas 44 gr protein nabati dan 11 gr protein hewani. Dari 11 gr protein hewani tersebut terdiri dari 6,5 gr protein yang berasal dari ikan, dan 4,5 gr protein yang berasal dari produk ternak seperti daging, susu, dan telur. Demi memenuhi kebutuhan daging, pemerintah melakukan pembangunan sub-sektor

peternakan. Peternakan di Indonesia masih banyak bertumpu pada peternakan rakyat. Salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara adalah domba, karena pemeliharaannya mudah dan dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, tidak membutuhkan lahan yang luas dan tidak banyak tenaga (Sumoprastowo, 1993).

Berbagai wilayah di Indonesia memiliki ternak lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas agribisnis. Salah satunya adalah domba Wonosobo atau dikenal dengan dombos yang berasal dari daerah Wonosobo Jawa Tengah. Dombos mempunyai keunikan yang berbeda dibandingkan galur-galur domba lokal lain. Bobotnya yang mencapai dua kali lipat bobot domba lokal lainnya sehingga menarik banyak peternak untuk mengembangbiakkannya. Dombos juga dapat menghasilkan bulu wool berkualitas sebanyak 1.000 gram/ekor/tahun, yang dapat diolah sebagai komoditas yang mempunyai nilai tambah. Domba Wonosobo (Dombos) merupakan domba hasil persilangan antara domba Texel yang didatangkan pada tahun 1957 dengan domba ekor tipis dan atau domba ekor gemuk yang secara turun temurun dikembangkan masyarakat di wilayah Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah (Noviani dan Kurnianto, 2013).

Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah 984,7 km<sup>2</sup>. Lahan terluas di Kabupaten Wonosobo digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 42,952 ha. Keadaan perkebunan yang luas mampu memberikan potensi yang baik untuk pengembangan ternak domba karena lahan dapat menjadi sumber penyediaan pakan bagi ternak domba. Kawasan peruntukan peternakan di Kabupaten Wonosobo terdiri dari kawasan peternakan ternak besar yang diprioritaskan

dikembangkan di kecamatan Wadaslintang, Kepil, Leksono, Kalikajar, Sapuran, Kaliwiro, Kalibawang, Sukoharjo, Kertek, Selomerto, Watumalang, Wonosobo dan Mojotengah. Kawasan Peternakan unggas terdapat di Kecamatan Kejajar, Kalikajar, Garung, Mojotengah, Watumalang, Wadaslintang, Kalibawang, Kaliwiro, Leksono, Sukoharjo, Wonosobo, Kepil, Sapuran, Kertek dan Selomerto (Sri, 2017). Data jumlah populasi ternak yang terdapat di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 terdiri dari ternak kuda sebanyak 296 ekor, sapi perah 1.197 ekor, sapi potong 20.751 ekor, kerbau 985 ekor, kambing 168.059 ekor, domba 104.776 ekor, babi 277 ekor, kelinci 37.694 ekor, ayam ras 1.937.380 ekor, ayam buras 898.576 ekor, itik 85.756 ekor, itik manila 74.061 ekor, puyuh 108.642 ekor, dan angsa sebanyak 3.581 ekor (Data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017).

Domba Wonosobo mempunyai ciri khas yang mudah dibedakan dari domba jenis lain yaitu mempunyai bulu wool yang keriting halus berbentuk spiral berwarna putih yang menyelimuti bagian tubuhnya kecuali perut bagian bawah, keempat kaki dan kepala. Postur tubuh tinggi besar dan panjang dengan leher panjang dan ekor kecil. Domba Texel tergolong ternak unggulan yang berpotensi sebagai penghasil daging. Bobot badan dewasa jantan dapat mencapai 100 kg dan yang betina 80 kg dengan karkas sekitar 55 %. Dalam penggemukkan secara intensif dapat menghasilkan pertambahan berat badan 265 – 285 gram/hari.

Adanya potensi ekonomi yang terdapat pada domba Wonosobo sebagai pendapatan para peternak, maka dombos termasuk hewan ternak yang menjanjikan untuk dibudidayakan. Dombos memiliki pertumbuhan yang lebih

cepat dan lebih besar dari domba-domba lainnya. Pertambahan bobot domba ekor tipis mencapai 100-120 gr/hari, domba garut 120-130 gr/hari, domba ekor gemuk mencapai 120-150 gr/hari, sedangkan pertambahan bobot domba unggulan seperti dombos bisa mencapai 265-285 gr/hari. Dombos merupakan plasma nutfah yang menjanjikan peluang ekonomi untuk warga masyarakat, sehingga dinilai perlu dikembangkan untuk mengangkat derajat perekonomian masyarakat.

Kemampuan peternak sebagai pengelola sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan, untuk mengetahui kemampuan perlu mengetahui terlebih dahulu latar belakang yang berhubungan dengan pengelola peternakan. Umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan pekerjaan pokok peternak adalah sebagai pertimbangannya. Umur peternak berkaitan erat dengan proses adopsi inovasi dan teknologi yang sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas. Peternak yang berumur produktif biasanya memiliki pola pikir yang dinamis dan kemampuan fisik yang prima dalam mengelola usaha ternaknya. Tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan perubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia (Agustinus, 2008). Pengalaman beternak adalah lamanya peternak dalam memelihara ternak yang dinyatakan dalam tahun (Perwitasari dan Bastoni, 2019). Pekerjaan pokok adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan pokok (Nova dan Riza, 2017).

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak domba Wonosobo (Dombos) di Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.

### **Manfaat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi semua pihak dalam hal pengembangan peternakan domba Wonosobo (Dombos) di Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.